

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Aktivitas kehidupan manusia sehari-hari hampir tidak pernah dapat terlepas dari kegiatan belajar, baik ketika seseorang melaksanakan aktivitas sendiri, maupun di dalam suatu kelompok tertentu. Dipahami ataupun tidak dipahami, sesungguhnya sebagian besar aktivitas di dalam kehidupan sehari-hari kita merupakan kegiatan belajar. Dengan demikian dapat kita katakan, tidak ada ruang dan waktu di mana manusia dapat melepaskan dirinya dari kegiatan belajar, dan itu berarti pula bahwa belajar tidak pernah dibatasi usia, tempat maupun waktu, karena perubahan yang menuntut terjadinya aktivitas belajar itu juga tidak pernah berhenti.

Belajar adalah suatu upaya pembelajar untuk mengembangkan seluruh kepribadiannya, baik fisik maupun psikis. Belajar juga dimaksudkan untuk mengembangkan seluruh aspek inteligensi sehingga akan didik akan menjadi manusia yang utuh, cerdas secara inteligensi, cerdas secara emosi, cerdas psikomotornya, dan memiliki keterampilan hidup yang bermakna bagi dirinya (Suyono dan Hariyanto, 2011: 165).

Sekolah sebagai lembaga pendidikan merupakan tempat terjadinya proses pembelajaran yang diusahakan dengan sengaja untuk mengembangkan kepribadian dan segenap potensi siswa sehingga mereka dapat tumbuh dan berkembang sesuai dengan tujuan pendidikan nasional. Tujuan sekolah sebagai bagian dari tujuan pendidikan nasional adalah meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut.

Namun, tujuan pendidikan nasional tersebut tidak dibarengi dengan pencapaian kualitas pendidikan Indonesia pada tingkat dunia. Berdasarkan data dalam *Education For All (EFA) Global Monitoring Report 2011: The Hidden Crisis, Armed Conflict and Education* yang dikeluarkan Organisasi Pendidikan, Ilmu Pengetahuan, dan Kebudayaan Perserikatan Bangsa-Bangsa

(UNESCO) yang diluncurkan di New York, Senin (1/3/2011), indeks pembangunan pendidikan atau *education development index* (EDI) berdasarkan data tahun 2008 adalah 0,934. Nilai itu menempatkan Indonesia di posisi ke-69 dari 127 negara di dunia. EDI dikatakan tinggi jika mencapai 0,95-1. Kategori medium berada di atas 0,80, sedangkan kategori rendah di bawah 0,80. Di tingkat Asia, saat ini Indonesia masih tertinggal dari Brunei Darussalam yang berada di peringkat ke-34. Brunei Darussalam masuk kelompok pencapaian tinggi bersama Jepang, yang mencapai posisi nomor satu Asia. Adapun Malaysia berada di peringkat ke-65 atau masih dalam kategori kelompok pencapaian medium seperti halnya Indonesia (Azhar, 2012: 1).

Rendahnya kualitas pendidikan di Indonesia tersebut disebabkan karena aktivitas belajar siswa yang tidak selamanya berlangsung wajar. Setiap siswa memiliki kemampuan dan kecerdasan yang berbeda, perbedaan individual inilah yang menyebabkan perbedaan tingkah laku belajar di kalangan siswa, sehingga menyebabkan perbedaan dalam prestasi belajar.

Prestasi belajar merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan dari kegiatan belajar, karena kegiatan belajar merupakan proses, sedangkan prestasi merupakan hasil dari proses belajar. Menurut Olivia (2011: 73) prestasi belajar adalah puncak hasil belajar yang dapat mencerminkan hasil keberhasilan belajar siswa terhadap tujuan belajar yang telah ditetapkan. Hasil belajar siswa dapat meliputi aspek kognitif (pengetahuan), afektif (sikap), dan psikomotorik (tingkah laku). Gambaran mengenai prestasi belajar tersebut biasanya dapat diperoleh melalui raport sekolah yang dibagikan pada waktu-waktu tertentu.

Prestasi belajar merupakan hasil dari suatu proses yang didalamnya terdapat sejumlah faktor yang saling mempengaruhi. Salah satu faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa adalah kedisiplinan. Disiplin sebagai tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan. Ketidakdisiplinan siswa mengakibatkan motivasi belajar,

keseriusan belajar dan daya serap siswa menjadi berkurang sehingga prestasi belajar menjadi berkurang (Kurinasih dan Sani, 2014: 68).

Kedisiplinan mutlak diperlukan baik di rumah maupun di sekolah untuk mendukung pendidikan dan proses belajar dan mengajar. Tanpa adanya disiplin hasil pelajaran menjadi tidak maksimal. Kedisiplinan di rumah juga dapat membantu tercapainya hasil belajar yang baik. Demikian juga dengan kedisiplinan di sekolah. Berbagai macam aturan ditetapkan sekolah untuk membentuk perilaku disiplin tidak hanya untuk murid namun juga bagi seluruh warga sekolah. Jadi dapat diartikan bahwa kedisiplinan adalah cara siswa berperilaku, menyesuaikan diri dan mengikuti aturan-aturan yang sudah ditetapkan baik oleh sekolah, keluarga maupun masyarakat.

Selain faktor kedisiplinan, faktor lain yang turut menentukan prestasi belajar siswa adalah kepedulian kepada teman. Kepedulian kepada teman adalah suatu nilai penting yang harus dimiliki seseorang karena terkait dengan nilai kejujuran, kasih sayang, kerendahan hati, keramahan, kebaikan dan lain sebagainya. Untuk memiliki sikap kepedulian kepada teman memang dibutuhkan tingkat kematangan tertentu.

Kepedulian seseorang akan terlihat dari sosok yang penuh kasih, suka bersyukur, memaafkan orang lain, membantu orang lain, dapat merasakan perasaan orang lain, merasa risih terhadap lingkungan yang kotor sehingga ikut membersihkannya, merasa risih terhadap kata-kata kotor sehingga berbicara sopan dan lembut, merasa risih terhadap hal yang tidak teratur sehingga ia berlaku teratur, merasa risih terhadap kebodohan sehingga ia belajar dengan baik.

Empati bisa diartikan sebagai kepedulian terhadap sesama (Parengkuan, dkk., 2010: 19). Penting sekali bagi anak memiliki rasa empati yang tinggi. Penelitian dari Gallo (Arried, 2010: 1) menunjukkan adanya hubungan yang erat antara rasa empati dan kemampuan berpikir kritis dan kreatif, serta keberhasilan akademik. Karena seorang anak yang memiliki rasa empati yang tinggi, akan memiliki kecerdasan secara emosional.

Fenomena riil yang terjadi di lapangan, khususnya di SD Negeri Ngadirejo 2 Kartasura masih banyak siswa yang berperilaku tidak disiplin. Banyak siswa yang datang terlambat, memakai seragam yang tidak sesuai dengan aturan dan tidak mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru. Dalam hal kepedulian terhadap teman, siswa-siswa di SD Negeri Ngadirejo 2 Kartasura juga masih rendah. Fenomena tersebut terjadi pada siswa kelas IV, menurut pengamatan awal peneliti dalam pelaksanaan pembelajaran, ada beberapa siswa yang masih enggan membantu temannya ketika kesulitan memahami materi pelajaran yang diajarkan, adanya siswa yang kurang peduli terhadap kondisi temannya pada saat tidak sekolah beberapa kali tanpa keterangan, sakit, sedih dan kurangnya perilaku tolong-menolong pada saat teman terkena musibah, siswa terlihat acuh tak acuh terhadap kondisi seperti itu. Dari beberapa permasalahan kedisiplinan dan tingkat kepedulian siswa terhadap teman lainnya tersebut akan berdampak pada prestasi belajar siswa tersebut.

Berdasarkan pemaparan di atas penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh Kedisiplinan dan Kepedulian Kepada Teman Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas IV SD Negeri Ngadirejo 2 Kartasura Tahun Pelajaran 2014/2015".

B. PEMBATASAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang di atas, permasalahan mengenai keaktifan belajar sangat luas. Pembatasan masalah dalam suatu penelitian sangat diperlukan agar permasalahan yang dianalisa menjadi lebih terarah dan sesuai dengan sasaran. Adapun pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Prestasi belajar pada penelitian ini dibatasi mengenai prestasi belajar siswa kelas IV SD Negeri Ngadirejo 2 Kartasura Tahun Pelajaran 2014/2015.
2. Kedisiplinan pada penelitian ini dibatasi pada masalah kedisiplinan belajar siswa SD Negeri Ngadirejo 2 Kartasura.

3. Kepedulian kepada teman pada penelitian ini dibatasi mengenai kepedulian kepada teman dalam memberi perhatian dan dukungan dalam belajar.

C. PERUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah kedisiplinan berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa kelas IV SD Negeri Ngadirejo 2 Kartasura Tahun Pelajaran 2014/2015?
2. Apakah kepedulian kepada teman berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa kelas IV SD Negeri Ngadirejo 2 Kartasura Tahun Pelajaran 2014/2015?
3. Apakah kedisiplinan dan kepedulian kepada teman berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa kelas IV SD Negeri Ngadirejo 2 Kartasura Tahun Pelajaran 2014/2015?

D. TUJUAN PENELITIAN

Tujuan penelitian yang diharapkan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh kedisiplinan terhadap prestasi belajar siswa kelas IV SD Negeri Ngadirejo 2 Kartasura Tahun Pelajaran 2014/2015.
2. Untuk mengetahui pengaruh kepedulian kepada teman terhadap prestasi belajar siswa kelas IV SD Negeri Ngadirejo 2 Kartasura Tahun Pelajaran 2014/2015.
3. Untuk mengetahui pengaruh kedisiplinan dan kepedulian kepada teman terhadap prestasi belajar siswa kelas IV SD Negeri Ngadirejo 2 Kartasura Tahun Pelajaran 2014/2015.

E. MANFAAT PENELITIAN

Manfaat dari penelitian ini antara lain:

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan yang bermanfaat dalam rangka pengembangan konsep ilmu pendidikan dalam

kaitannya dengan kedisiplinan dan kepedulian kepada teman terhadap prestasi belajar.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi guru, penelitian ini diharapkan mampu memberikan masukan dalam upaya peningkatan prestasi belajar siswa.
- b. Bagi sekolah, penelitian ini diharapkan mampu memberikan masukan untuk kepala sekolah agar melakukan kebijakan dalam meningkatkan tenaga pengajar yang baik dan meningkatkan kedisiplinan siswa di SD Negeri Ngadirejo 2 Kartasura
- c. Bagi penulis, penelitian ini diharapkan mampu memberikan pengetahuan dalam dunia pendidikan.
- d. Bagi pembaca, penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan untuk melakukan penelitian berikutnya.